

ABSTRAK

Ikhsan Yulis Wiwanda : 1301421408, Interpretasi Kontroversial Ade Armando Terhadap Al-Quran di Media Sosial, Pembimbing : (1) Dr. Muhammad Zainal Abidin M.Ag (2) Dr. Norhidayat M.A

Kata kunci : Interpretasi, Ade Armando

Interpretasi terhadap al-Quran yang terjadi di media sosial seringkali menjadi kontroversi. Kontroversi penafsiran ayat al-Quran tidak hanya terjadi di dunia akademis, tetapi bahkan lebih ramai dibicarakan di dunia maya (media sosial). Salah satu tokoh yang sering melontarkan atau mengupload isu-isu kontroversial ialah Ade Armando.

Melalui skripsi ini akan menganalisis apa saja isu kontroversial terkait al-Quran yang dikemukakan Ade Armando di media sosial, bagaimana interpretasi Ade Armando terhadap isu-isu al-Quran dan bagaimana respon para ulama sertanetizen atas pemikiran Ade Armando, dengan cara mengumpulkan data kualitatif berupa unggahan di media sosial dari situs *Madina Online*, *Worldpress*, *Facebook*, *Twitter* dan *Youtube*, kemudian membaca dan menganalisis isi, metode dan asal usul sumber pemikiran (rujukan) serta membandingkan pemikiran tokoh lainnya.

Pada akhirnya didapatkan hasil pemikiran Ade Armando di media sosial di antaranya hukum dalam al-Quran?, LGBT, dan Langgam Jawa. Kemudian dasar pemikirannya ialah, beliau merujuk Quraish Shihab dalam penetapan dalil pembolehan langgam Jawa, sedangkan pendapat yang lain beliau menggunakan pemikirannya sendiri dengan pandangan logis (akal). Sedangkan mengenai respon ada yang mendukung dan ada yang menolak, seperti pendapat mengenai ijihad yang bisa dilakukan dan itu sah-sah saja selama memenuhi kriteria, sedangkan kalau masalah LGBT alasan mereka menerima karena itu fitrah lahir, dalil al-Quran (an-Nûr : 31), dll, sedangkan yang menolak mereka beranggapan bertentangan dengan dalil al-Quran surah Hûd 77-79. Dan tentang langgam ada dalil perintah agar membaca tidak menirukan nada orang fasik, kelompok yang menerima mereka menemukan bahwa dalil itu tidak kuat, sedangkan yang menolak mereka menggunakan dalil itu dan adanya kekhawatiran bila pembolehan menggunakan nada lain selain latar belakang pembaca mereka khawatir ayat al-Quran akan dimain-mainkan.